

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kebudayaan yang kompleks dan beragam. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari bukti-bukti peninggalan yang berwujud material maupun yang bersifat moral-spritual. Dari kebudayaan yang bersifat moral-spritual didapatkan informasi berharga tentang konsep dan pola pemikiran, pola tingka laku, adat-istiadat, sistem peribadatan dan kepercayaan, pendidikan dan tradisi budaya, serta hal-hal lainnya dari kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia (Danandjaja, 1984:45)

Budaya merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Kebudayaan daerah merupakan modal utama untuk mengembangkan kebudayaan nasional. Secara definitif makna kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat (EB Taylor, 1871)

Indonesia memiliki beberapa tradisi yang menjadi atraksi budaya yang menggunakan hewan sapi dan kerbau. Tradisi tersebut biasanya berasal dari masyarakat agraris yang dalam kesehariannya tidak terlepas dari kedua hewan tersebut. Contoh tradisi tersebut bisa dijumpai pada :

1. Karapan Sapi di Madura Jawa Timur
2. Tradisi Makepung di Jembrana Bali
3. Pacu Jawi di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

Minangkabau merupakan salah satu suku etnis di Indonesia yang memiliki tradisi dan kebiasaan masyarakat yang berwujud dalam bentuk permainan dan atraksi budaya. Nilai sosial budaya masyarakat Minangkabau menjadi jati diri sebagai acuan atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Orang Minangkabau mempunyai pandangan hidup yang diungkapkan dengan “ Alam Takambang Jadi Guru “. Bagi orang Minangkabau alam bukan hanya sebagai tempat tinggal, hidup, berkembang, dan mati saja tapi alam adalah segala-galanya . Semua yang ada di alam dijadikan pedoman dan tempat belajar atau guru (Navis,1984:28) Dari segi bentuk dan sifat alam, wilayah Minangkabau dibagi dua wilayah yaitu :

- 1 Wilayah darek (darat atau pergunungan) merupakan wilayah awal dan asal tempat orang Minangkabau bermula. Wilayah Darek merupakan wilayah utama dan relatif di pedalaman menjadi basis penjaga adat Minangkabau. Wilayah Darek terdiri dari Luhak Tanah datar, Luhak Agam dan Luhak Limo Puluah Koto (luhak nan tigo)
- 2 Wilayah Rantau (pesisir ; pendukung) merupakan wilayah di luar Luhak Nan Tigo. Wilayah rantau merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan kebudayaan lain. Wilayah rantau juga disebut sebagai wilayah penyebaran dari masyarakat luhak nan tigo.

Wilayah darek merupakan daerah pegunungan dan pedalaman. Rata-rata masyarakatnya hidup dari pertanian. Kabupaten Tanah Datar disebut juga dengan Luhak Nan Tuo dengan ibu kotanya Batusangkar merupakan salah satu 19 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Tanah Datar banyak memiliki tradisi budaya yang sampai saat ini diwarisi secara turun

temurun dari ratusan tahun yang lalu dan terus berkembang sampai saat sekarang. Salah satu tradisi tersebut adalah Pacu Jawi. Pacu berarti lomba kecepatan sedangkan Jawi adalah hewan sapi. Jadi Pacu Jawi adalah lomba kecepatan yang menggunakan hewan sapi. Pacu Jawi merupakan tradisi di Minangkabau yang dimulai di sebuah nagari yaitu nagari tuo Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Menurut sejarah secara turun temurun Pacu Jawi merupakan ide yang lahir dari ide tokoh Minangkabau Dt Tantejo Gurhano. Sebagai tokoh yang dikenal arif dan bijaksana beliau berupaya mencari cara bagi para petani untuk membajak sawah karena belum ada alat atau mesin bajak seperti sekarang. Tradisi merupakan bagian dari budaya daerah tertentu yang berkembang di dalam sejarah kehidupan manusia, ia lahir dalam masyarakat, karena di perlukan dalam berbagai bentuk kebutuhan praktis masyarakat. Dengan demikian keberadaannya tidak hanya merupakan bentuk pernyataan seni, akan tetapi juga merupakan manifestasi kehidupan masyarakat pendukungnya atau ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri (Kayam, 1982).

Salah satu hasil kreatifitas dari kebudayaan adalah atraksi budaya perlombaan Pacu Jawi yang penuh dengan nilai-nilai yang menjadi cerminan kehidupan sehari-hari masyarakat. Sekarang ini Pacu Jawi sudah dikenal baik dalam negeri maupun manca negara. Pacu Jawi yang dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar yang dikelola oleh pemerintah dan pihak tertentu telah menjadi sebuah konsep baru, sehingga Pacu Jawi menjadi alek nagari dan menjadi agenda daerah sebagai sebuah destinasi wisata. Sebagai agenda daerah pelaksanaan Pacu Jawi, bentuk, waktu serta tempat pelaksanaannya sudah

disusun oleh pemerintah. Kabupaten Tanah Datar, Dinas Pariwisata dan Pemerintahan Nagari berperan aktif dalam terlaksananya Alek Nagari Pacu Jawi.

Di luhak Nan Tuo Tanah Datar ada empat Kecamatan tempat dilaksanakannya Pacu Jawi yaitu:

1. Kecamatan Pariangan
2. Kecamatan Lima Kaum
3. Kecamatan Rambatan
4. Kecamatan Sungai Tarab.

Proses pelaksanaan Pacu Jawi diawali pada waktu luang (katiko musim la lapang) artinya setelah penduduk nagari melaksanakan panen seluruhnya. Untuk pelaksanaan Pacu Jawi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Musyawarah / rapat
 - a. Musyawarah Ninik Mamak
 - b. Musyawarah nagari
2. Mamancang Galanggang
 - a. Menghubungi pemilik sawah
 - b. Mempersiapkan galanggang
3. Malewakan galanggang
4. Pelaksanaan
5. Penutup

Namun seiring dengan perkembangan zaman pacu Jawi sudah mengalami perubahan dalam pemaknaanya, saat ini Pacu Jawi sudah menjadi ikon pariwisata bagi pemerintah daerah Tanah Datar, dalam hal ini Pacu Jawi sudah

menjadi agenda pariwisata, sehingga kita dapat lihat terjadinya komodifikasi pada kegiatan Pacu Jawi ini.

Komodifikasi merupakan istilah baru yang mulai muncul dan dikenal oleh para ilmuwan sosial. Komodifikasi mendeskripsikan cara kapitalisme melancarkan tujuannya dengan mengakumulasi kapital, atau menyadari transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Komoditas dan komodifikasi merupakan dua hal yang memiliki hubungan obyek dan proses, dan menjadi salah satu indikator kapitalisme global yang kini tengah terjadi. Komodifikasi merupakan bentuk transformasi dari hubungan yang awalnya terbebas dari hal-hal yang sifatnya diperdagangkan, pacu jawi yang menjadi daya penarik wisatawan (*tourism attraction*) baik dalam negeri ataupun mancanegara akhirnya menyesuaikan pula dengan gaya kapitalisme global itu. Berbagai bentuk, factor, dan pengaruh dari aktivitas pacu jawi tentu saja menjadi menarik untuk di kaji dalam penelitian tesis ini.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah di uraikan pada bagian latar belakang, bahwa Pacu Jawi merupakan atraksi budaya di Luhak Nan Tuo Tanah Datar yang mempunyai nilai, keunikan dan sudah mengalami perkembangannya. Pada saat sekarang Pacu Jawi sudah menjadi objek pariwisata yang telah disusun sedemikian rupa waktu, tempat dan pelaksanaannya oleh pihak terkait yaitu Dinas Pariwisata, Pemerintahan Nagari, ninik mamak dan tokoh masyarakat setempat. Pelaksanaan Pacu Jawi dilaksanakan sesuai dengan agenda daerah di

kabupaten Tanah Datar . Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Komodifikasi Pacu Jawi ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga terjadi komodifikasi Pacu Jawi ?
3. Dampak komodifikasi Pacu Jawi terhadap Pariwisata, kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat gambaran komodifikasi , perkembangan atau perubahan nilai-nilai dalam pelaksanaan atraksi budaya Pacu Jawi diluhak nan tuo Tanah Datar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk komodifikasi Pacu Jawi ditengah masyarakat
2. Menguraikan alasan terjadi komodifikasi Pacu Jawi
3. Menganalisis dampak komodifikasi Pacu Jawi terhadap pariwisata, sosial dan ekonomi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi berbagai pihak dan , baik dalam teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan tentang alek nagari Pacu Jawi dalam khazana ilmu kajian budaya dan peneliti dapat menuangkan ide, gagasan serta pikiran

kedalam bentuk tulisan dan memberikan kemampuan intelektual untuk menyajikan secara sistematis dan fakta yang jelas tentang komodifikasi Pacu Jawi di Luhak Nan Tuo Tanah Datar

Diharapkan Penelitian ini dapat membantu dan memperluas pandangan masyarakat tentang alek nagari Pacu Jawi yang pada saat sekarang ini sudah menjadi destinasi wisata dan dikenal oleh masyarakat luas serta bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tradisi Pacu Jawi sebagai salah satu atraksi budaya.



